

EDUKASI DAN LITERASI WAKAF PRODUKTIF PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH AISYIYAH PONDOK CABE UDIK

Tri Budi Astuti¹⁾, Irma Novida²⁾, Junarti³⁾, Husnayetti⁴⁾, Isnan Hari Mardika⁵⁾

^{1,4)} Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

^{2,3,5)} Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

junarti92@gmail.com

Abstract

The Community Service aimed to enhance understanding and literacy of productive waqf among the Pimpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah in Pondok Cabe Udik. The background was the lack of knowledge of productive waqf beyond the 3M concept (Mosque, Madrasah, Cemetery) and a waqf council at the branch level. The method used was education through material presentation and discussions, covering waqf introduction, legal basis, benefits, and productive waqf models. Results showed increased participant understanding of productive waqf development potential. Existing waqf assets were not yet managed productively, and generational knowledge gaps were identified. The activity broadened participants' perspectives, but follow-up actions, including establishing a waqf council, advanced training, and implementation strategy development, are needed. This service is expected to be the first step in optimising productive waqf management within the Muhammadiyah/Aisyiyah Pondok Cabe Udik environment to improve community welfare.

Keywords: Productive waqf, Muhammadiyah, Aisyiyah, waqf literacy, Islamic economic development.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan literasi wakaf produktif di kalangan Pimpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah Pondok Cabe Udik. Latar belakangnya adalah kurangnya pemahaman wakaf produktif di luar konsep 3M (Masjid, Madrasah, Makam) dan belum adanya majelis wakaf di tingkat ranting. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui penyampaian materi dan diskusi, meliputi pengenalan wakaf, dasar hukum, manfaat, serta model-model wakaf produktif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang potensi pengembangan wakaf produktif. Teridentifikasi adanya aset wakaf yang belum dikelola secara produktif dan kesenjangan pemahaman antar generasi. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta, namun masih diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan majelis wakaf, pelatihan lanjutan, dan penyusunan strategi implementasi. Pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di lingkungan Muhammadiyah/Aisyiyah Pondok Cabe Udik untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Keywords: Wakaf produktif, Muhammadiyah, Aisyiyah, literasi wakaf, pengembangan ekonomi umat.

PENDAHULUAN

Wakaf, sebagai salah satu instrumen filantropi Islam, memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sosial-ekonomi umat. Secara historis, wakaf telah memainkan peran penting dalam peradaban Islam,

mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga infrastruktur (Çizakça, 2000). Di era modern, konsep wakaf terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer, melahirkan gagasan

wakaf produktif yang bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat aset wakaf.

Dalam pengelolaan wakaf, peran Nazhir sebagai pengelola menjadi kunci utama keberhasilan pemanfaatan aset wakaf. Apabila wakaf dikelola secara profesional, ia dapat menjadi lembaga Islam potensial yang berfungsi mendanai dan mengembangkan perekonomian umat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam optimalisasi pengelolaan wakaf, terutama dalam hal pemahaman dan implementasi konsep wakaf produktif. Salah satu studi mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan wakaf produktif di Indonesia adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan Nazhir dalam mengelola aset wakaf secara produktif (Kasdi, 2014).

Di Indonesia, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, telah lama mengelola aset wakaf dan menjadikannya sebagai salah satu sumber daya utama dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Keberhasilan Muhammadiyah dalam mengelola AUM menjadikannya salah satu organisasi Islam terkaya di Indonesia bahkan dunia. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa Nazhir Muhammadiyah masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut terkait model wakaf produktif terkini, khususnya wakaf yang digambarkan sebagai sumber pembiayaan, seperti wakaf tunai dan wakaf saham (Astuti et al., 2022).

Perkembangan wakaf di Indonesia sendiri telah mengalami transformasi signifikan, terutama setelah disahkannya Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Undang-undang ini membuka peluang bagi pengembangan wakaf produktif dan wakaf tunai, yang sebelumnya

kurang dikenal dalam praktik wakaf tradisional. Namun, implementasi konsep wakaf produktif ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat dan kapasitas pengelola wakaf.

Di tingkat akar rumput, seperti yang terjadi di Pimpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah (PRM/A) Pondok Cabe Udik, pemahaman tentang wakaf masih terbatas pada konsep 3M: Masjid, Madrasah, dan Makam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan antara potensi wakaf produktif dan pemahaman masyarakat, terutama di kalangan generasi lanjut (>40 tahun). Situasi ini diperparah dengan tidak adanya majelis wakaf di tingkat Pimpinan Aisyiyah, yang mengakibatkan minimnya literasi terkait wakaf produktif di kalangan perempuan Muhammadiyah.

Fenomena ini bukan hanya terjadi di level lokal, tetapi juga mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pengembangan wakaf di Indonesia (Huda et al., 2017) mengidentifikasi bahwa salah satu masalah utama dalam pengembangan wakaf di Indonesia adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang wakaf, terutama wakaf produktif. Hal ini menegaskan pentingnya upaya edukasi dan peningkatan literasi wakaf di berbagai tingkatan masyarakat.

Mengingat besarnya potensi wakaf dan pentingnya peran Nazhir dalam pengelolaan wakaf produktif, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi wakaf produktif, terutama bagi para pemimpin dan pengelola aset wakaf di tingkat ranting. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemecahan masalah pengelolaan perwakafan perlu mendapat alternatif penyelesaian dari berbagai aspek,

terutama dari sisi edukasi dan literasi wakaf (Huda et al., 2017)

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan literasi wakaf produktif pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik. Dengan meningkatnya pemahaman tentang wakaf produktif, diharapkan para pemimpin dan pengelola wakaf di tingkat ranting dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset wakaf yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan persyarikatan Muhammadiyah. Lebih lanjut, upaya ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan wakaf produktif secara lebih luas di Indonesia, sejalan dengan visi pemerintah untuk menjadikan wakaf sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat "Edukasi dan Literasi Wakaf Produktif pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik" dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif. Metode ini dipilih untuk memfasilitasi transfer pengetahuan secara efektif sambil tetap mempertahankan keterlibatan aktif peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Penulis

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang implementasi metode ceramah interaktif:

1. Penyampaian Materi: Tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi melalui presentasi oral yang terstruktur. Materi disampaikan dalam dua sesi utama:
 - a. Materi I: Pengenalan Wakaf, Pengertian, Dasar Hukum dan Manfaatnya Bagi Umat
 - b. Materi II: Model Wakaf Produktif, Peluang bagi Muhammadiyah
2. Interaksi Dua Arah: Meskipun berbentuk ceramah, penyampaian materi dilakukan secara interaktif. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, atau berbagi pengalaman relevan selama presentasi berlangsung.
3. Sesi Tanya Jawab Terintegrasi: Setelah setiap segmen materi, disediakan waktu khusus untuk tanya jawab. Ini memungkinkan peserta untuk segera mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
4. Diskusi Terpandu: Pemateri memandu diskusi singkat tentang topik-topik tertentu, mengajak peserta untuk merefleksikan materi yang disampaikan dalam konteks lokal mereka.
5. Evaluasi Pemahaman: Pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci

kepada peserta untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

6. Sesi Penutup: Di akhir kegiatan, pemateri merangkum poin-poin kunci dan membuka sesi tanya jawab final untuk memastikan semua pertanyaan peserta terjawab.

Melalui metode ceramah interaktif ini, kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang wakaf produktif secara komprehensif. Pendekatan interaktif memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan spesifik peserta dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dengan konteks lokal Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik

Meskipun metode ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal praktik langsung, namun dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pemahaman konseptual tentang wakaf produktif, yang dapat ditindaklanjuti dengan implementasi praktis di masa mendatang.

Pengabdian masyarakat ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik wakaf produktif dan pengelolaannya di Indonesia, khususnya dalam konteks Muhammadiyah. Penelitian oleh Tri Budi Astuti et al. (2022) yang berjudul "*Muhammadiyah Nazhir Organization: is That Productive Waqf Literacy Needed?*" mengidentifikasi adanya kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi Nazhir Muhammadiyah terkait model wakaf produktif terkini, terutama yang berkaitan dengan wakaf sebagai sumber pembiayaan seperti wakaf tunai dan wakaf saham. Temuan ini menunjukkan

adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wakaf produktif di lingkungan Muhammadiyah.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Huda et al. (2017) berjudul "*Problems, Solutions and Strategies Priority for Waqf in Indonesia*" mengungkapkan bahwa salah satu masalah utama dalam pengembangan wakaf di Indonesia adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang wakaf, khususnya wakaf produktif. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan peningkatan literasi wakaf di berbagai tingkatan masyarakat serta mengusulkan solusi dan strategi prioritas untuk mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan wakaf di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian Kasdi (2014) yang berjudul "*Model Pemberdayaan Wakaf Produktif Di Indonesia*" mengkaji berbagai model pemberdayaan wakaf produktif yang telah diterapkan di Indonesia. Studi ini mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan wakaf produktif adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan Nazhir dalam mengelola aset wakaf secara produktif. Kasdi mengusulkan beberapa model pemberdayaan wakaf produktif yang dapat diterapkan sesuai dengan konteks dan potensi lokal, serta menekankan pentingnya peningkatan kapasitas Nazhir melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

Ketiga penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi Nazhir, menekankan pentingnya edukasi dan peningkatan literasi wakaf produktif, memberikan wawasan tentang model-model wakaf produktif yang dapat diadaptasi, serta menyoroti

tantangan-tantangan dalam implementasi wakaf produktif dan strategi untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan literasi wakaf produktif pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik telah dilaksanakan dengan hasil yang positif dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 2. Interaksi Penceramah dan Para Pengurus/Anggota Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Analisis hasil kegiatan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek utama:

1. Pemahaman Konsep Wakaf Produktif

Materi yang disampaikan, meliputi pengenalan wakaf, pengertian, dasar hukum, manfaatnya bagi umat, serta model-model wakaf produktif, dapat diserap dengan baik oleh peserta. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang konsep wakaf produktif di luar paradigma 3M (Masjid, Madrasah, Makam) yang selama ini dipahami secara umum. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan (Dharma et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi intensif dapat meningkatkan literasi wakaf produktif hingga 40% pada kelompok masyarakat yang sebelumnya hanya familiar dengan konsep wakaf konvensional.

2. Identifikasi Potensi dan Tantangan

Melalui kegiatan ini, terungkap bahwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Pondok Cabe Udik belum memiliki majelis wakaf. Namun, mereka telah memiliki beberapa aset wakaf yang saat ini digunakan untuk masjid, sekolah TK, dan SD. Situasi ini menggambarkan adanya potensi besar sekaligus tantangan dalam pengembangan wakaf produktif. Menurut studi yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia, pengembangan wakaf produktif dapat meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial dari aset wakaf hingga 200% dibandingkan dengan pengelolaan wakaf konvensional (BWI, 2020). Namun, ketiadaan majelis wakaf dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi potensi tersebut.

3. Peluang Pengembangan Model Wakaf Produktif

Penyampaian materi tentang model-model wakaf produktif dan peluangnya bagi Muhammadiyah telah membuka wawasan peserta tentang potensi pengembangan aset wakaf yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah dalam mengoptimalkan peran wakaf untuk kesejahteraan umat. Sebagai perbandingan, Pondok Modern Darussalam Gontor telah berhasil mengembangkan wakaf produktif melalui berbagai unit usaha yang menghasilkan pendapatan tahunan mencapai miliaran rupiah untuk mendukung operasional pendidikan (Maulana, 2018). Model ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan wakaf produktif di lingkungan Muhammadiyah/Aisyiyah Pondok Cabe Udik.

4. Kesenjangan Pemahaman Antar Generasi

Kegiatan ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan pemahaman tentang wakaf produktif di kalangan generasi

yang lebih tua (>40 tahun). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Menurut penelitian (Groot, 2018), pendekatan edukasi yang mempertimbangkan faktor usia dan latar belakang peserta dapat meningkatkan efektivitas program literasi wakaf hingga 30%. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi edukasi yang terdiferensiasi untuk berbagai kelompok usia dalam komunitas Muhammadiyah/Aisyiyah.

5. Urgensi Pembentukan Majelis Wakaf

Hasil kegiatan menunjukkan pentingnya pembentukan majelis wakaf di tingkat ranting. Pembentukan majelis ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti kebutuhan pelatihan lanjutan bagi nazir terkait model wakaf produktif terkini, khususnya wakaf yang digambarkan sebagai sumber pembiayaan, seperti wakaf tunai dan wakaf saham (Astuti et al., 2022). Majelis wakaf dapat menjadi wadah untuk mengkoordinasikan upaya pengembangan wakaf produktif dan memastikan pengelolaan yang profesional.

6. Potensi Ekonomi dan Sosial

Pengembangan wakaf produktif di Pondok Cabe Udik memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan dampak ekonomi dan sosial di masyarakat. Studi oleh (Bin Abd. Ghani & Bin Aziz, 2023) menunjukkan bahwa wakaf produktif yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi hingga 15% terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan layanan sosial.

7. Tantangan Implementasi

Meskipun pemahaman peserta

tentang wakaf produktif meningkat, implementasi konsep ini masih menghadapi tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan wakaf produktif dan keterbatasan modal untuk pengembangan aset wakaf menjadi isu yang perlu diatasi. (Bin Abd. Ghani & Bin Aziz, 2023) menyarankan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang wakaf produktif dan potensinya dalam pengembangan ekonomi umat. Namun, diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan majelis wakaf, pelatihan lanjutan, dan strategi implementasi yang terencana untuk memastikan optimalisasi konsep wakaf produktif di lingkungan Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pengembangan wakaf produktif dapat menjadi instrumen yang powerful dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat peran Muhammadiyah/ Aisyiyah dalam pembangunan sosial-ekonomi umat.



Gambar 3. Penyerahan Cinderamata kepada Pmpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah

Sumber: Dokumentasi Penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan literasi wakaf produktif pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep wakaf produktif di luar paradigma 3M (Masjid, Madrasah, Makam). Meskipun belum memiliki majelis wakaf, PRM/A Pondok Cabe Udik telah memiliki beberapa aset wakaf yang berpotensi untuk dikembangkan secara produktif.

Kegiatan ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan pemahaman tentang wakaf produktif di kalangan generasi yang lebih tua, yang menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan disesuaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah membuka wawasan peserta tentang potensi pengembangan aset wakaf dan peluangnya bagi Muhammadiyah dalam mengoptimalkan peran wakaf untuk kesejahteraan umat.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, pembentukan majelis wakaf di tingkat ranting perlu segera dilakukan sebagai langkah awal dalam mengkoordinasikan upaya pengembangan wakaf produktif. Kedua, pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan praktis tentang model-model wakaf produktif perlu diadakan untuk meningkatkan kapasitas nazir dan pengelola wakaf. Ketiga, strategi edukasi yang terdiferensiasi perlu dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai kelompok usia dan latar belakang. Keempat, pemetaan menyeluruh terhadap aset wakaf yang dimiliki dan penyusunan rencana strategis pengembangan wakaf

produktif perlu dilakukan. Kelima, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya perlu dijalin untuk mendukung pengembangan wakaf produktif. Keenam, pemanfaatan teknologi, termasuk fintech syariah, dalam pengelolaan wakaf produktif perlu diintegrasikan. Terakhir, sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan perlu disusun untuk memastikan efektivitas pengelolaan wakaf produktif. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PRM/A Pondok Cabe Udik dapat mengoptimalkan potensi wakaf produktif yang dimiliki, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan umat dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan "Edukasi dan Literasi Wakaf Produktif pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik". Secara khusus, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Pondok Cabe Udik atas kesediaan mereka menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Para peserta kegiatan yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program edukasi dan literasi wakaf produktif.
3. LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan wakaf produktif di lingkungan Muhammadiyah/ Aisyiyah Pondok Cabe Udik dan menjadi langkah awal untuk kolaborasi yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Junarti, J., & Novida, I. (2022). Muhammadiyah Nazhir Organization: is That Productive Waqf Literacy Needed? <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320810>
- Badan Wakaf Indonesia (BWI). (2020). Laporan Tahunan Pengembangan Wakaf Produktif di Indonesia. Jakarta: BWI.
- Bin Abd. Ghani, A. H., & Bin Aziz, M. F. (2023). Productive Waqf Asset Management based on Primary Scale and Implications for Community Welfare. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 5(1). <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.5.1.85-104>
- Çizakça, M. (2000). *A History of Philanthropic Foundations: The Islamic World from the Seventh Century to the Present*.
- Dharma, B., Syarbaini, A. M. B., Rahmah, M., & ... (2023). Enhancing Literacy and Management of Productive Waqf at BKM Al Mukhlisin Towards a Mosque as a Center for Community Worship and Economics. In *ABDIMAS: Jurnal ...*
- Groot, K. de. (2018). *WAQF: GAINING THE TRUST FOR SOCIAL ECONOMIC SUSTAINABILITY*. In *World Development*.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., Hudori, K., & Anggraini, D. (2017). Problems, solutions and strategies priority for waqf in Indonesia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 38(1).
- Kasdi, O. A. (2014). *MODEL PEMBERDAYAAN WAKAF PRODUKTIF DI INDONESIA*. *Journal Zakat Dan Wakaf*, 1(1).
- Maulana, Y. (2018). Model Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi ...*, 9(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.